BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Rapat Dewan Gubernur 17-18 November 2026

Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

BI-Rate Naik 25 bps menjadi 6,00%

Suku Bunga *Deposit Facility* naik sebesar 25 bps menjadi **5,25%**

Suku Bunga *Lending Facility* naik sebesar 25 bps menjadi **6,75%**

Bauran Kebijakan

Memperkuat implementasi kebijakan moneter untuk meningkatkan efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan:
(i) mengelola struktur suku bunga di pasar uang sejalan dengan kebijakan BI-Rate dan suku bunga instrumen operasi moneter *pro-market*.
(ii) mengoptimalkan strategi intervensi valas melalui transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) maupun transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF).
(iii) meningkatkan insentif instrumen DNDF Lindung Nilai kepada Bank Indonesia melalui bank mitra (VASTRA) dengan pengurangan premi untuk tenor 6 bulan dan 12 bulan.
(iv) memperkuat dukungan likuiditas perbankan melalui transaksi *Cross Currency Repo* (CCR) dengan Bank Indonesia menggunakan agunan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI).

Memperkuat kebijakan makroprudensial untuk mendorong intermediasi perbankan dengan:
(i) Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) *financing channel* untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan ke sektor usaha yang mendukung penciptaan lapangan kerja dan UMKM, yang berlaku 1 Desember 2026.
(ii) KLM Pendalaman Pasar Uang (PPU) untuk mendorong redistribusi likuiditas.

Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran dengan:
(i) *piloting* QRIS Antarnegara untuk wisatawan Hong Kong bertransaksi di Indonesia pada minggu ke-2 Desember 2026.
(ii) pengembangan fitur *online payment* Kartu Kredit Indonesia mulai Januari 2027.
(iii) penguatan manajemen risiko sistem pembayaran terkait pengaturan Penyelenggara Penunjang dan implementasi tahap pertama Infrastruktur Data Sistem Pembayaran, berlaku pada minggu ke-2 Desember 2026.

Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat ketahanan eksternal, menjaga stabilitas perekonomian, dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Prospek 2026

Pertumbuhan Ekonomi	Transaksi Berjalan	Inflasi	Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran 4,9 - 5,7%	Dalam kisaran defisit 2,4 - 1,6% dari PDB	Dalam sasaran 2,5 ± 1%	Dalam kisaran 8 - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Ketidakpastian perekonomian dunia yang tetap tinggi meningkatkan volatilitas pasar keuangan global.



Perkembangan ekonomi global:
- Ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan instabilitas politik di kawasan Eropa mendorong harga minyak dan komoditas dunia tetap tinggi.
- Pertumbuhan ekonomi dunia 2026 diprakirakan masih lemah sekitar 3,1% dan tekanan inflasi tetap tinggi sekitar 4,6%.
- Kebijakan moneter global ketat diprakirakan terus berlanjut.
- Imbal hasil US Treasury tetap tinggi sejalan ekspektasi naiknya Fed Funds Rate serta besarnya defisit fiskal Pemerintah AS.

Kondisi pasar keuangan global:
- Risiko pasar keuangan meningkat dipengaruhi sentimen terhadap valuasi saham perusahaan AI yang meningkat berlebihan.
- Investor global mengurangi penempatan dana di negara *Emerging Markets* sehingga indeks mata uang dolar AS terhadap negara maju dan negara berkembang tetap kuat.

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan perlu terus diperkuat di tengah kondisi global yang masih lemah.



- Berlanjutnya stimulus fiskal mendorong konsumsi rumah tangga sejalan dengan perbaikan ekspektasi konsumen.
- Investasi terjaga baik ditopang peningkatan investasi swasta sejalan kenaikan *Purchasing Managers' Index* manufaktur.
- Kinerja ekspor perlu terus didorong untuk memanfaatkan momentum kenaikan harga komoditas.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Kinerja NPI perlu terus diperkuat guna mendukung ketahanan eksternal di tengah ketidakpastian global yang tetap tinggi.



Neraca Perdagangan
Surplus
USD 3,36 Miliar
September 2026

Aliran Investasi Portofolio Asing
Net Inflows
USD 4,80 Miliar
s.d. 16 November 2026

Posisi Cadangan Devisa
USD 146,8 Miliar
Akhir Oktober 2026

Setara dengan pembiayaan **5,3** bulan impor atau **5,2** bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Bank Indonesia terus memperkuat berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.



Rp18.245 per dolar AS
pada 17 November 2026

-0,66% (ptp)
Melemah dibandingkan posisi akhir Oktober 2026

Pemberian insentif untuk instrumen *Swap* dan DNDF Beli Lindung Nilai Konvensional kepada Bank Indonesia serta untuk transaksi *Local Currency Transaction* (LCT) sehingga imbal hasil aset Rupiah tetap menarik.

Transaksi Lindung Nilai di pasar domestik
USD 14,10 Miliar
Juni s.d. 17 November 2026

Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan nilai tukar Rupiah bergerak stabil didukung komitmen Bank Indonesia, imbal hasil yang menarik, inflasi yang terkendali dalam sasaran, dan prospek perekonomian domestik yang tetap baik.

5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam sasarannya.



Inflasi IHK
3,28% (yoy) September 2026 → 3,23% (yoy) Oktober 2026

Inflasi Inti
2,56% (yoy)
Oktober 2026
Menurun, didukung konsistensi kebijakan Bank Indonesia menjaga inflasi.

Inflasi Harga Bergejolak
5,81% (yoy)
Oktober 2026
Meningkat, dipengaruhi penurunan produksi komoditas pangan di sejumlah daerah sentra akibat gangguan cuaca.

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
3,24% (yoy)
Oktober 2026
Lebih rendah.

Bank Indonesia terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah (TPIP/TPID) dalam implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS), guna mengendalikan inflasi pangan.

6. Stabilitas Sistem Keuangan

Kredit perbankan tetap kuat ditopang kebijakan makroprudensial longgar.

Pertumbuhan Kredit
13,21%
didukung penyaluran pada kelompok:

Bank BUMN	Bank BUSN	KCBA
14,34%	14,07%	13,92%

(yoy) Oktober 2026

Kredit Investasi	Kredit Modal Kerja	Kredit Konsumsi
21,32%	12,99%	4,73%

Kredit terkait Program Pemerintah	Kredit Korporasi Swasta Non-IKNB
20,8%	20,4%

(yoy) Oktober 2026



Insentif KLM yang diperoleh bank Rp466,2 Triliun.

Financing channel	Pendalaman Pasar Uang
Rp345,2 Triliun	Rp121,0 Triliun

s.d. minggu pertama November 2026

Ketahanan perbankan tetap kuat mendukung stabilitas sistem keuangan.

Rasio kecukupan modal tercatat tinggi.	Risiko kredit terjaga rendah.		Likuiditas perbankan memadai.
24,30% (yoy)	2,07% (bruto)	0,82% (neto)	23,22% (yoy)
(*Capital Adequacy Ratio*/CAR)	(*Non-Performing Loan*/NPL)		Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)
September 2026	September 2026		Oktober 2026

7. Sistem Pembayaran

Transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh kuat.



Ekonomi Keuangan Digital

BI Fast	BI-RTGS	QRIS
575,46 Juta Transaksi	0,95 Juta Transaksi	71,91 Juta Pengguna
Rp1.391 Triliun	Rp17.954 Triliun	51,31 Juta *Merchant*

Oktober 2026



Tunai
Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)
11,48% (yoy) **Rp1.353** Triliun
Oktober 2026

Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).

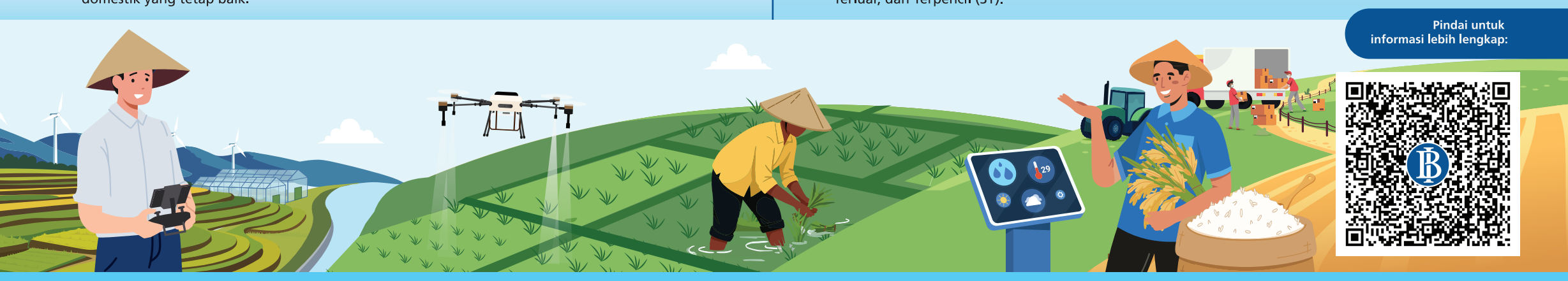

Pindai untuk informasi lebih lengkap: